



Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah 18 Tembung

Mhd Yusuf Harahap¹, Miftah Suhaila Prayetno²,

Nova Susanti Br. Siregar³, Dina Yanti⁴

Yusufhek45@gmail.com¹, Miftauser0302@gmail.com²,

Susantinova775@gmail.com³, Dinayanti096@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1; *Kepala Sekolah*

keyword 2; *Mutu Pendidikan*

Article history:

Received 2022-06-22

Revised 2022-10-17

Accepted 2022-11-10

ABSTRACT

This study aims to describe the role of principals in improving the quality of education perspective of total quality management concepts. This type of research is the use of qualitative research. MTS Al - Jam'iyatul Kesulitan Tembung head Of research subjects using interviews, observation, and documentation. The result show thar the principal acts as a manager, innovator, motivator by carrying out several efforts to improve the quality of students at MTS Al - Jam'iyatul Washliyah Tembung 18, arouse student's interest and motivation to lean and try to improve the character and moral values of students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Jenis penelitian yang dipakai menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala MTS Al - Jam'iyatul Washliyah Tanjung dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer, inovator, motivator dengan melaksanakan beberapa upaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik di MTS Al - Jam'iyatul Washliyah Tembung dan berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi misi sekolah, mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif dan efesien, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa serta berusaha meningkatkan karakter dan nilai moral peserta didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi. Salah satu bentuk usaha dari pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik adalah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Terkait permasalahan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan penting untuk ikut dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Tugas dan peran kepala sekolah adalah sebagai educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor, dan leader (Mulyasa, 2011).

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana terjadinya proses belajar mengajar atau interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah yang baik pasti selalu memotivasi, mengarahkan dan mengawasi bawahannya agar perintah yang diberikan dikerjakan dengan baik demi tercapainya tujuan yang direncanakan. Kepala sekolah tidak boleh bertindak sendiri, harus bisa menerima masukan dan ide dari bawahan agar setiap ide dari masing masing pengajar ditampung dan akan direalisasikan demi terwujudnya sekolah yang berkualitas (Wahyusumidjo, 2010).

Seiring berjalannya roda organisasi yang kondusif dan nyaman tak lepas dari kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengendalikan, menggerakkan guru dan staff dalam organisasi sekolah yang merupakan tugas utama kepala sekolah (Summiati, 2018). Oleh karena itu, dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah, maka kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk memajukan kualitas sekolah, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, dan menjadikan guru yang professional dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam melaksanakan tanggung jawab, kepala sekolah dituntut harus memiliki *leadership skills*, *managerial skills*, dan *learning skills*.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas dalam mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Kepala sekolah akan lebih memahami kebutuhan sekolah yang dipimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya bertumpu pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga

profesionalisme guru akan berhasil (Suparman, 2019).

Pada kepemimpinan sekarang di MTS Al-Jam'iyatul Washliyah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan, ini terlihat dari penerimaan siswa baru setiap tahun semakin tinggi. Kemampuan dalam penguasaan materi agama yang sudah menjadi dasar bagi siswa. Disamping itu, buku buku yang berkenaan dengan mata pelajaran yang sudah dipenuhi semua dari buku umum sampai buku agama, dan guru guru sebagai tenaga pendidik selalu diikutsertakan dalam kegiatan workshop dan diklat sesuai dengan mata pelajaran masing masing. MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang beralamat di jl Besar tembung merupakan sekolah yang sudah berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Dari permasalahan tersebut, maka artikel ini membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung kepada narasumber yang subjeknya yaitu Kepala Sekolah MTS Al-Wasliyah 18 Tembung. Teknik wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara semistruktur, yang pelaksanaannya lebih bebas daripada terstruktur, dimana narasumber diminta pendapat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang telah terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksanakan. Adapun tugas kepala sekolah seperti yang dikemukakan Wahyusumidjo (Wahyusumidjo, 2010) adalah kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan para guru, siswa, staff dan orang tua siswa tidak dapat dilepasakan dari tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan, dan harus berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah atau seorang politisi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan orang yang

paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan disekolahnya. Kepala sekolah berkaitan dengan kepemimpinan dalam pelaksanaan tugas dan hubungan antar manusia. Syarat yang harus dipenuhi seseorang yang dipilih atau diangkat menjadi kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas dan kemampuan dalam membina hubungan baik dengan sesama personel sekolah (Muhroji, 2004).

Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan yang meliputi proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan, serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan, yaitu mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya (Permadi, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Al-Wasliyah Tembung 18 melalui:

1. Menerapkan kedisiplinan. Kepala sekolah sangat menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik maupun tenaga pengajar. Kedisiplinan sangat penting karena akan berdampak pada masa yang akan datang. Masuk sekolah jam 07.00 WIB dan disambung dengan kultum dan pembacaan ayat pendek karena setiap siswa diwajibkan hafal Al-Qur'an juz 30. Apabila siswa telat 5 atau 10 menit, maka akan diberikan hukuman sebelum mengikuti program belajar mengajar 07.30 WIB.
2. Mengadakan rapat pada waktu-waktu tertentu. Kepala sekolah MTS Al-Wasliyah selalu mengadakan rapat berupa pembinaan rutin. Rapat manajerial dilakukan setiap hari senin, artinya dipantau sejauh mana progress yang sudah dituntaskan dan belum tertuntaskan. Itu merupakan bagian kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang harus memantau dan memastikan semua dapat berjalan dengan efektif dan baik. Kepala sekolah tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik, tetapi harus tahu apa yang seharusnya dikerjakan, dan sampai dimana tingkat pelaksanaannya.
3. Memberikan Reward. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi baik itu bidang seni, keagamaan dan olahraga. Penghargaan ini dianggap sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan mempertahankan prestasinya. Melalui pemberian reward, hal ini juga dapat meningkatkan rasa kompetitif seorang siswa. Jika siswa memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik

maka secara tidak langsung akan memberikan nilai positif baik untuk siswa maupun sekolahnya.

Adapun upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan serta solusi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS Al-Wasliyah Tembung 18 ialah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mukhtarudin (Abukosim, Mukhtaruddin, & F, 2014) bahwa dalam program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada, dengan tujuan semua program dalam lembaga pendidikan terealisasi dengan baik. Berdasarkan paparan diatas, MTS Al- Wasliyah selalu merealisasikan program-program yang sudah direncanakan sebelumnya guna untuk mencapai skill dan bakat peserta didik, terutama kedisiplinan dalam menjalankan program yang sudah direncanakan.

Berdasarkan paparan data di atas, solusi yang dilakukan kepala sekolah ialah dengan tetap meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi kualitas pembelajaran, sarana prasarana serta terus berinovasi dan mendukung keterampilan peserta didik dan mendukung program yang diatur atau direncanakan tenaga pendidik. Menurut Agung dan Yufriawati peran kepala sekolah selain sebagai supervisor juga berperan sebagai evaluator (Iskandar & Yufriawati, 2013). Dalam proses evaluasi kepala sekolah dituntut untuk melihat pencapaian tujuan dan hasil terhadap program yang akan dilaksanakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kualitas peserta didik MTS Al-Wasliyah Tembung 18 Medan, maka kepala sekolah melakukan beberapa upaya seperti berusaha mewujudkan visi dan misi lembaga pendidikan. Tak hanya itu, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor dan manajer dengan berusaha mewujudkan suasana belajar yang aktif, efektif, dan efisien. Kepala sekolah juga mengambil peran sebagai motivator dengan upaya memotivasi minat belajar peserta didik dan berusaha membangun karakter dan nilai moral yang seharusnya siswa miliki khususnya tingkat Tsanawiyah. Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut, kepala sekolah MTS Al-Wasliyah 18 Tembung sangat meletakkan harapan yang sangat besar agar seluruh siswa memiliki kualitas dan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut.

REFERENSI

- Abukosim, Mukhtaruddin, & F, I. S. (2014). Ownership Structure and Firm Values: Empirical Study on Indonesia Manufacturing Listed Companies. *Reshearches World : Journal of Arts, Science and Commerce*, 5(4), 1–14.
- Iskandar, A., & Yufridawati. (2013). *Pengembangan Pola Kerja Harmonis Dan Sinergis, Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas (Pertama)*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Muhroji, D. (2004). *Manajemen Pendidikan : Pedoman bagi Kepala Sekolah Dan Guru*. Surakarta: University Muhammadiyah Press.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permadi, A. dan. (2011). *kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dan komite sekolah*. Bandung: Saran Panca Karya Nusa.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Summiati, M. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Se-kecamatan Polabangkeng Utara Kabupaten Takalar. *YUME: Journal Of Management*, 1(2).
- Suparman. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru Sebuah Pengantar Teoritik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahyusumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Grapindo Persada.